

Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar

Ilham Farid¹, Reka Yulianti², Lukman Nulhakim³

^{1,2,3} Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

Email : iammtka@gmail.com¹, rekayulianti1987@gmail.com², lukman.nulhakim@untirta.ac.id³

Abstrak

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Faktor Perubahan kurikulum tersebut salah satu diantaranya adalah pergantian Menteri pendidikannya. Berganti Menteri berganti pula kurikulum dan kebijakan-kebijakan yang mengikutinya. Nama kurikulumnya berbeda, maka berbeda pula konten di dalamnya dengan ciri khas yang dimaknai pada kurikulum tersebut, setiap kurikulum memiliki karakteristik tersendiri. namun ada persamaan salah satunya yaitu muatan pelajarannya yang terdiri dari 5 bidang studi utama yaitu, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA IPS dan Matematika. Ke 5 mata pelajaran tersebut selalu menjadi komponen utama. Muatan 5 bidang studi ini, dalam pengimplementasinya disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Implementasi kurikulum memerlukan Kerjasama dan dukungan yang baik dari kepala sekolah, para guru dan peserta didik. Implementasi kurikulum memiliki tiga tahapan yaitu, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Guru merupakan subjek utama dalam pengimplementasian kurikulum, oleh karenanya harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogic yaitu kemampuan dalam mengajar dan mendidik. Implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik, jika ada Kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat untuk memajukan Pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum dapat dijadikan pengalaman untuk terus belajar menghadapi tantangan zaman pada masa kini dan yang akan datang. Pembentukan karakter pada diri siswa diharapkan sesuai dengan pengimplementasian kurikulum di sekolah.

Kata kunci : *Implementasi kurikulum, Pembelajaran, 5 bidang studi*

Abstract

The curriculum in Indonesia has undergone many changes. One of the factors that change the curriculum is the change of the Minister of Education. Changing the Minister also changed the curriculum and the policies that followed it. The name of the curriculum is different, so the content in it is different from the characteristics that are interpreted in the curriculum, each curriculum has its own characteristics. but there are similarities, one of which is the content of the lesson which consists of 5 main fields of study, namely Civics, Indonesian, Science, Social Studies, and Mathematics. The 5 subjects are always the main components. The contents of these 5 fields of study, in their implementation, are adjusted to the curriculum used. Curriculum implementation requires good cooperation and support from school principals, teachers, and students. Implementation of the curriculum has three stages, namely, program development, implementation of learning, and evaluation. The teacher is the main subject in implementing the curriculum, therefore it must be supported by the competencies that must be possessed by the teacher, one of which is pedagogic competence, namely the ability to teach and educate. Implementation of the curriculum can go well if there is cooperation and support from all parties involved in advancing education in Indonesia. Curriculum changes can be used as an experience to continue learning to face the challenges of the times in the present and in the future. The formation of character in students is expected to be in accordance with the implementation of the curriculum in schools.

Keywords: *Implementation of curriculum, Learning, 5 fields of study*

PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa implementasi adalah “proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindak praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”. Hal ini dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan dari hasil rancangan atau teori yang tertulis kemudian dituangkan dalam bentuk praktik atau langkah nyata. Apakah artinya sebuah teori jika tidak diterapkan atau dipraktikkan, karena jika sudah dilakukan akan terlihat apakah teori tersebut berbanding lurus dengan prakteknya. Tentunya dalam memaknai kurikulum tersebut harus difahami dan dilaksanakan dengan baik.

Implementasi kurikulum diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan, khususnya di Indonesia. Guru yang merupakan subjek Pendidikan berperan penting dalam mengimplementasikan kurikulum di lingkungan sekolah. Pergantian kurikulum yang berlangsung di Indonesia sangat dirasakan oleh guru dan peserta didik, bagaimana tidak karena disaat sudah merasa nyaman dengan kurikulum sekarang atau bisa dikatakan sudah memahami sedikit demi sedikit kemudian dihadapkan dengan pergantian kurikulum baru. Masa penyesuaian ideal untuk kurikulum sedianya adalah 5 tahun, akan tetapi di Indonesia pergantian kurikulum sering kali terjadi dalam waktu yang singkat terutama ketika terjadi pergantian Menteri Pendidikan berganti pula kurikulumnya. Implementasi kurikulum harus menyesuaikan dengan keadaan zaman, karakteristik peserta didik baik perkembangan emosional, intelektual maupun fisiknya. Implementasi kurikulum nantinya akan berujung pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Miller dan Sellar mengemukakan bahwa “implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah”. Penjelasan tersebut dipahami bahwa implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.

Beauchamp menegaskan bahwa mengimplementasikan kurikulum dengan berbagai cara dalam hal ini yang dimaksud adalah metode atau gaya mengajar yang disesuaikan dengan media. Guru merupakan pengembang kurikulum yang didalamnya memiliki peranan sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum. Selanjutnya Setyosari juga mengemukakan ada tiga tugas pokok guru yang amat penting dalam implementasi kurikulum yaitu sebagai perancang (designer), pelaksana (executor), dan penilai (evaluator).

Mengenai prosedur pengajaran, sesuai dengan komponen kurikulum, guru dituntut untuk menyiapkan seperangkat bahan ajar melakukan kegiatan perumusan tujuan, organisasi materi, menetapkan metode dan merencanakan penilaian. Perencanaan ini kemudian diwujudkan guru dalam proses pembelajaran peserta didik atau siswa di kelas. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang sudah dibuat dapat dikatakan berhasil atau tidak jika sudah dilakukan oleh guru.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber perpustakaan, dokumen atau jurnal ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai studi literatur. Data yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, diolah, dan digunakan sebagai penunjang yang dikumpulkan oleh pihak lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui catatan dan penelitian terdahulu, berupa buku, laporan ilmiah, jurnal, dan berita yang tersebar di media tentang permainan tradisional. Pada penelitian ini, kami sebagai peneliti berperan sebagai alat utama untuk menemukan data dan informasi yang diperlukan. Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan - tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu;

- a. *Pengembangan program*, dalam program pengembangan kurikulum didalamnya terdapat berbagai program seperti program mingguan, bulanan, catur wulan, program semester, dan program tahunan. bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Semua program ini, dapat berjalan dengan adanya Kerjasama untuk mengembangkan program implementasi kurikulum.
- b. *Pelaksanaan pembelajaran*. Pada tahapan ini menjadi kegiatan inti dimana pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung baik dengan segala persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran seperti pembuatan perangkat ajar yaitu silabus, RPP, media dan evaluasi. Selain itu dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok, berdiskusi, dan mengembangkan dirinya. Guru memiliki fungsi menjadi fasilitator yaitu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan siswa seperti materi ajar, media dan sumber belajar lainnya. Guru mendampingi setiap perkembangan dalam proses transfer materi agar tercapai keberhasilan dalam hasil belajar siswa.
- c. *Evaluasi*, tahap ini yaitu proses pelaksanaan evaluasi menjadi salah satu factor penting karena menjadi alat ukur dalam proses pembelajaran, jika hasil evaluasi baik maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dan jika hasil evaluasi dikatakan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti pembelajaran harus dilakukan perbaikan. Adapun bentuk evaluasi dalam kurikulum dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran yaitu PH atau Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) atau penilaian Akhir semester, Penilaian Sumatif ataupun penilaian formatif. Seluruh rangkaian proses evaluasi tersebut sebagai Langkah selanjutnya dalam pengimplementasian kurikulum di lapangan. Kemudian di setiap akhir semester dilakukan laporan hasil kemajuan belajar siswa melalui buku rapot yang dibagikan dan diambil oleh orang tua atau wali peserta didik agar dapat menyampaikan hasil belajar anaknya. Moment tersebut dapat dijadikan ruang bagi guru untuk mendapatkan dan menggali informasi bagaimana perilaku peserta didik di rumah.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu;

- a. *karakteristik kurikulum*, faktor ini mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. Ciri khas kurikulum berbeda-beda oleh karenanya guru sebagai subyek utama dalam pengembangan kurikulum harus segera beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang akan diterapkan. Contoh dalam kurikulum 13 atau kurtilas memiliki karakteristik dalam pembelajaran berupa kompetensi dasar, dan kompetensi inti. Dalam kompetensi inti dibagi menjadi empat macam yaitu KI 1 bagian religiusitas, KI 2 yaitu bagian sosial, KI 3 tentang pengetahuan siswa dan KI 4 tentang keterampilan yang dimiliki siswa. Karakteristik kurikulum merdeka memiliki proses pembelajaran yang berdiferensiasi, artinya pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa dengan melakukan assessment diagnostik sebelum proses pembelajaran itu berlangsung.
- b. *strategi implementasi*, yaitu strategi yang dipakai dalam penerapan kurikulum, penerapan kurikulum dapat berjalan lancar dengan beberapa strategi atau trik yaitu kegiatan lokakarya, seminar, diskusi profesi, penataran, penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendukung penerapan kurikulum di lapangan. Pada kegiatan ini dapat dikupas tuntas bagaimana penerapan kurikulum tersebut dilaksanakan di satuan Pendidikan. Bagaimana menghadapi kendala dan hambatan yang akan terjadi dalam proses penerapan kurikulum tersebut.
- c. *karakteristik pengguna kurikulum*, Pengguna kurikulum yang dimaksud adalah guru dan peserta didik yang meliputi berbagai aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran. Pengguna kurikulum harus memahami bagaimana kurikulum tersebut dipahami, diterapkan dan dilaksanakan.

Guru harus memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Kemampuan guru ini sebagai modal utama untuk menjadi pengguna kurikulum. Marsh (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu : berbagai dukungan dimulai dari dukungan kepala sekolah sebagai penanggung jawab atau pimpinan, selanjutnya adalah dukungan dari teman-teman guru sepekerjaan serta dukungan internal di kelas seperti peserta didik dan sarana prasarana sekolah. Dukungan tersebut merupakan bukti nyata tentang penerapan kurikulum di lapangan, karena kondisi psikologis guru dan peserta didik harus dibangun secara baik untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.

3. Prinsip – prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu :

a. *perolehan kesempatan yang sama*. Prinsip ini mengutamakan penerapan kurikulum dalam pembelajaran kepada peserta didik, memberikan pelayanan yang sama, mulai dari proses belajar, dalam menerima pelajaran, mendapat perlakuan yang baik di kelas. Tidak memandang latar belakang ekonomi maupun keluarga atau kondisi sosial. Peserta didik memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pengajaran, Pendidikan dan segala hal yang bersangkutan tentang Pendidikan di sekolah.

b. *Berpusat pada anak*.

Implementasi kurikulum sedianya berpusat pada anak, memihak pada anak, agar pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, kegiatan proses belajar mengajar berpusat pada anak, tidak lagi teacher centre. Hal ini diharapkan dapat memunculkan kemandirian dan karakter baik tumbuh pada anak atau peserta didik. Dalam proses perjalanannya banyak anak yang memiliki karakter

c. *Pendekatan dan kemitraan*.

Proses Pendidikan yang terbalut dalam kurikulum didesain agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan baik pada setiap jenjang yaitu semenjak usia dini, dilanjutkan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pendekatan yang diterapkan dalam penerapan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman.. Pembelajaran dapat berhasil jika pendekatan yang digunakan tepat dalam proses penyampaian materi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bisa dimanfaatkan dalam kemitraan dalam hal ini dunia kerja yang melibatkan dukungan penuh dari sekolah, kepala sekolah, guru, perguruan tinggi, masyarakat dan utamanya adalah peserta didik itu sendiri.

d. *Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan*. Kebijakan dan keberagaman dalam pengimplementasian kurikulum dibutuhkan satu kesatuan yang utuh, dimana standar kompetensi disusun oleh kementerian pendidikan pusat dan proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat dengan harapan dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan untuk kepentingan Pendidikan di Indonesia.

4. Implementasi Kurikulum Pada 5 Bidang Studi

a. Bidang studi PPKn

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran dalam K13 dan kurikulum merdeka. Mata pelajaran ini lebih berfokus kepada pengembangan diri siswa agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta memiliki rasa atau jiwa kerakyatan atau kewarganegaraan yang utuh. Mencintai negara ini dengan sepenuh hati. Karena itu ruang lingkup pembelajaran PPKn berorientasi pada empat hal, yaitu: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Mata pelajaran PPKn juga menjadi pusat perhatian terhadap karakter peserta didik yang sekarang sedang mengalami krisis karakter baik dan beradab. Pengaruh asing yang bersifat negative membuat peserta didik mengalami degradasi karakter. Generasi bangsa sekarang dihadapkan pada situasi kekinian yang merupakan tantangan bagi kita sebagai pendidik. Materi pelajaran pada PPKn mengalami perkembangan yang didasarkan pada Pancasila dan butir-butir pancasila. Pancasila menjadi dasar negara yang saat ini juga dikembangkan dalam Pendidikan kurikulum

merdeka yaitu Pendidikan profil pelajar Pancasila. Besar harapan pemerintah melalui kurikulum merdeka bahwasanya kita dapat bebas merdeka menentukan pilihan kurikulum mana yang kita pakai, metode dan pendekatan apa yang akan kita gunakan, media dan sumber belajar yang bagaimana yang akan kita terapkan di kelas. Tujuan pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Winata putra dan Budimansyah, 2007:97)

b. Bidang studi Bahasa Indonesia

Pengimplementasian mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013, berfokus pada empat kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Materi-materi tersebut dibalut dalam bentuk teks atau berbasis teks. Teks di sini dapat diartikan sebagai wadah pengembangan terhadap empat kemampuan atau keterampilan dalam belajar Bahasa Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui fungsi dan tujuan belajar Bahasa Indonesia agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam petunjuk teknis implementasi Kurikulum 2013 setiap mata pelajaran (Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 dalam lampiran III) dinyatakan bahwa guru berperan aktif dalam pengembangan budaya di sekolah. Perilaku dan sikap peserta didik tumbuh berkembang selama berada di sekolah dan perkembangannya dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah, serta interaksi dengan komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan antar peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah lebih ditekankan kemampuan literasi membaca dan literasi menghitung atau biasa yang kita kenal dengan *calistung*, hal ini sangat penting agar saat memasuki kelas tinggi yaitu di kelas 4, 5 dan 6 peserta didik tersebut sudah lancar dan memahami isi teks dengan baik. Kemampuan peserta didik dalam berbicara harus menjadi pusat perhatian karena fakta di lapangan banyak peserta didik yang belum tampil percaya diri jika diminta tampil ke depan, untuk bercerita, berpantun, membaca puisi, atau berpidato. Dalam hal kemampuan mendengarkan juga, banyak peserta didik yang belum terampil, terkadang saat ada temannya yang tampil, mereka tidak memperhatikan dengan seksama, banyak mengobrol dan bercanda dengan teman lainnya, hal-hal semacam ini yang menghambat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tidak berjalan dengan baik oleh karenanya penggunaan strategi mengajar dan media serta sumber belajar menjadi salah satu faktor pendukung atas ketercapaian materi pembelajaran.

c. Bidang studi IPS

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipadukan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Materi pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri, bakat, cara bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat serta terampil mengatasi permasalahan sosial. Pengeimplementasian pembelajaran IPS di sekolah dasar menerapkan berbagai konsep ilmu sosial diantaranya bertujuan untuk dapat menelaah pengalaman, berbagai kejadian atau gejala dan masalah kesenjangan sosial secara nyata di lapangan atau di masyarakat. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi manusia yang tidak lepas dari tempat tinggal, tempat hidup, lingkungan, beradaptasi dengan waktu, siap menghadapi perubahan yang terjadi melalui sistem sosial dan budaya sehingga memunculkan perilaku ekonomi seperti kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi yang akan bersinggungan dengan kesejahteraan manusia itu sendiri. Penerapan pembelajaran IPS di sekolah tentu tidak terlepas dari metode pembelajaran yang dipilih oleh guru serta penggunaan media agar pembelajaran IPS dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik di sekolah. IPS merupakan ilmu yang selalu berkembang dari masa ke masa sehingga guru harus *up to date* mengangkat tema atau mengaitkan materi dengan apa yang terjadi di masyarakat, hal ini agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Seperti baru-baru ini terjadi bencana alam gempa bumi di Cianjur Jawa Barat, pihak sekolah melakukan donasi kepada peserta didik, siswa kelas 4, 5 dan 6 yang menjadi pembawa kencleng dan berkeliling ke semua kelas untuk berempati memberikan sumbangan berupa uang ataupun

makanan semampu mereka untuk meringankan beban saudara-saudara mereka di Cianjur yang terkena musibah. Hal ini adalah contoh bukti nyata atau konkret dimana makna dari pembelajaran IPS yaitu kegiatan sosial.

d. Bidang studi Matematika

Pengimplementasi kurikulum khususnya dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar menjadi salah satu pusat perhatian, bahwasanya Matematika masih menjadi satu pelajaran yang ditakuti, karena dianggap sulit untuk dipelajari atau dipahami terlebih jika sudah berurusan dengan hitung menghitung angka. Tujuan dasar Matematika adalah mengenalkan angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, waktu, jarak dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan apa yang sedang digaung-gaungkan mengenali literasi dan numerasi. Salah satu penyebab mengapa minat belajar Matematika masih rendah dikarenakan gaya mengajar guru dan penggunaan media ajar yang kurang menarik bagi anak di kelas. Pembelajaran Matematika membangun kreatifitas berpikir peserta didik agar terbiasa memecahkan masalah berhitung dalam kehidupan sehari-hari seperti saat membeli makanan dan minuman di kantin sekolah, saat ke warung membeli terigu untuk membuat kue Bersama ibu, dan lain sebagainya. Tujuan pembelajaran Matematika salah satunya yaitu peserta didik memiliki kecakapan berhitung yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ajar untuk kelas rendah dan kelas tinggi pada pembelajaran Matematika berbeda. Jika dalam proses pembelajaran di kelas rendah menggunakan benda konkret karena anak-anak harus melihat secara langsung, atau mempraktekan secara langsung. Sedangkan di kelas tinggi bisa menggunakan benda abstrak karena sudah bisa membayangkan suatu benda, walaupun hal itu tergantung dari kondisi peserta didik di sekolah masing-masing, jika bisa menghadirkan benda konkret itu lebih baik. Matematika merupakan ilmu pasti, yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

e. Bidang studi IPA

Pengimplementasian Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA di sekolah dasar sangatlah penting dikarenakan dapat mengenalkan peserta didik kepada alam sekitar beserta gejala-gejala alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA identik dengan praktek langsung atau eksperimen dengan menggunakan media konkret ataupun abstrak yang menarik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi, seperti PjBL atau PBL serta menggunakan media dan alat peraga yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui peningkatan hasil belajar siswa. IPA sangat identik dengan praktek, oleh karenanya guru harus mampu menjadi fasilitator, motivator, evaluator agar peserta didik menjadi kreator yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Mata pelajaran IPA juga dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan kesadaran akan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga diharapkan kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dapat saling bekerja sama untuk memberikan Pendidikan terbaik untuk generasi penerus bangsa. Adaptasi dengan kurikulum baru bukanlah perkara mudah, akan tetapi hal ini dapat dilakukan tahap demi tahap agar bisa dilaksanakan dengan baik. Penerapan kurikulum memerlukan dukungan stakeholder sekolah serta Kerjasama dari semua pihak. Pemenuhan sarana dan prasarana adalah salah satu hal penting dalam lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berkaitan dengan 5 bidang studi utama dalam kurikulum, dimana 5 mata Pelajaran tersebut yang telah dijabarkan, memiliki tujuan, ciri khas, proses pengajaran yang berbeda-beda. Hal yang menjadi irisan atau persamaan adalah membutuhkan gaya mengajar dengan metode yang disesuaikan dengan materi, penggunaan media terutama IT seperti laptop dan in fokus serta berbagai sumber belajar. Guru juga diharapkan memiliki keterampilan untuk *ice breaking*, lagu-lagu dan permainan. Penggunaan Teknologi seperti laptop dan in focus dalam perkembangan zaman sekarang dan yang akan datang. Guru diharapkan dapat terus belajar dengan keterbatasan yang ada, dapat mengurangi berbagai penyakit guru seperti TBC (Tidak Bisa Komputer), KUDIS (Kurang Displin), ASMA (Asal Masuk) dan lain sebagainya. Berbagai penyakit ini harus bisa

dihilangkan agar guru-guru Indonesia bisa terampil dan berkarya. Beragam kurikulum memberikan berbagai pengalaman oleh karenanya Bagaimanapun kurikulumnya, semoga guru-guru dan peserta didik dapat menjalankan Amanah pemerintah dengan baik. Semangat mendidik generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1988. *Pendidikan Sains yang Humanistis*, Surabaya: Kanisius
- Hisyam Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta
- Depdikbud. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP.
- Iskandar. 2001 : 2). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, IKIP Malang
- Karim, Muchtar A. 1997. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud
- Oemar Hamalik. 2008. *Motivasi Belajar*, Bandung: Rajawali Pers
- PT. Remaja Rosda Karya. Prio, Teguh. 2015. *Skripsi; Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS. 2013 g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda*. Jakarta.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.